

THE RELATIONSHIP BETWEEN FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND BANKING IN THE ECONOMY

HUBUNGAN ANTARA FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN PERBANKAN PADA PEREKONOMIAN

Mochammad Mikhail Yunizar A., Raditya Sukmana

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
mochammad.mikhail.yunizar-2016@feb.unair.ac.id*, raditya-s@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Semakin berkembangnya perbankan syariah yang ada di negara-negara muslim maupun non-muslim dan juga meningkatnya penanaman modal asing yang dilakukan oleh negara lain. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Perbankan terhadap perekonomian yang ada pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Untuk menganalisis lebih lanjut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel berdasarkan pada 14 negara dengan kurun waktu 2013-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, FDI positif dan signifikan terhadap perekonomian dan total aset perbankan yang ada pada bank konvensional dan syariah berhubungan tidak signifikan terhadap perekonomian. Hasil dari penelitian ini menyarankan bahwa setiap negara harus berlomba-lomba menaikkan perekonomiannya dengan memanfaatkan sektor perbankan agar lebih baik lagi sehingga negara asing semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

Kata Kunci: Perekonomian, Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment, Perbankan

ABSTRACT

Islamic banking has rapidly developed in any major Muslim and non-Muslim countries and the increase of foreign investment made by other countries. The purpose of this paper aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI) and Banking on the economy in the Organization of Islamic Cooperation (OIC) countries member. For further analysis, the method used in this paper is data panel regression based on 14 countries for the period 2013 to 2018. The result of this paper indicated that simultaneously, FDI is positively and significantly related to the economy and the total assets of banking are not significant to the economy. The result of this paper suggests that each country must compete to increase economic growth by utilizing banking sectors so that foreign countries are interested in investing their capital.

Keywords: Economy, Economic Growth, Foreign Direct Investment, Banking

I. PENDAHULUAN

Saat ini investasi dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Terutama *Foreign Direct Investment* (FDI), FDI merupakan investasi yang berupa

aset-aset riil yang diberikan negara oleh pemodal untuk dimanfaatkan berbagai macam hal antara lain; pembangunan pabrik baru, pengadaan bahan baku produksi, dan lainnya. Pada jurnal yang telah meneliti pengaruh FDI terhadap

Informasi artikel

Diterima: 08-09-2020

Direview: 31-10-2020

Diterbitkan: 29-11-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Mochammad Mikhail Yunizar A.

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



pembangunan ekonomi selalu menghasilkan efek yang positif ini dikarenakan pemanfaatan dan penempatan investasi yang diperoleh dari negara lain digunakan untuk sektor-sektor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Negara yang sering mendapat penanaman modal asing adalah negara yang tergolong negara berkembang, banyak negara-negara yang sudah maju menanamkan modalnya pada negara yang sedang berkembang. Pada negara berkembang FDI menjadi sangat bermanfaat karena banyaknya manfaat yang dapat diambil melalui gabungan atau tambahan teknologi baru dari perusahaan multinasional (Rehman, 2015).

Pada saat ini kita sedang menyaksikan betapa banyaknya negara yang berlomba-lomba untuk mendatangkan investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di negara mereka. Memang benar jika FDI yang masuk dapat memberikan tambahan dana baru untuk mempercepat pertumbuhan melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan pengenalan suatu proses dan peningkatan kemampuan manajerial yang baru (Lee, 2013 dalam Abdouli dan Hammami, 2016). Terdapat beberapa alasan mendasar yang mendukung ketertarikan terhadap FDI, seperti kemajuan teknologi, berbagai macam keterampilan baru, penelitian dan pengembangan (R&D) dan pengetahuan bagaimana untuk mendatangkan investor baru (Iamsiraroj, 2015).

Dalam penanaman modal baik dari luar negeri maupun dalam negeri, juga diperlukan peran dari sektor perbankan untuk menyimpan dan mengamankan dana yang masuk dari para investor ke dalam rekening perusahaan tempat yang ditanami modal. Sektor perbankan saat ini juga terbagi dalam kedua jenis perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan konvensional telah ada sejak lama sebelum adanya perbankan syariah. Sun et al. (2014) menjelaskan dalam penelitiannya industri perbankan konvensional yang ada di seluruh dunia berkembang 20% per tahunnya. Sedangkan industri perbankan syariah hanya tumbuh sebesar 15% per tahunnya.

Bank konvensional dan syariah memiliki kesamaan dalam fungsinya namun keduanya beroperasi dengan standar dan dasar yang berbeda dalam menjalankan setiap pelayanannya. Bank konvensional memberikan pembiayaan dengan mengharapkan pengembalian yang pasti atas dana yang telah diberikan (berbunga). Sedangkan bank syariah memberikan pembiayaan dengan pembagian resiko dengan peminjam dana dan hanya memperoleh keuntungan dari uang yang dipinjamkan apabila peminjam dana mendapatkan keuntungan dalam usahanya (Sun et al., 2014).

Perbankan Syariah telah berkembang secara cepat dalam beberapa tahun ini. Bank Syariah juga semakin marak di negara yang mayoritas

berpenduduk muslim, namun juga mulai bermunculan di beberapa negara eropa seperti Inggris, Perancis, dan Luxembourg. Perbankan syariah diharapkan dapat berkembang berdampingan dengan perbankan konvensional yang telah ada agar dapat mendukung perekonomian pada suatu negara. Karena perbankan syariah sebagian besar menargetkan pasar mereka pada masyarakat muslim yang menolak sistem konvensional dengan alasan kepercayaan agama mereka (Meslier et al., 2020).

Kammer et al. (2015) menjelaskan beberapa potensi lebih lanjut untuk mendukung perekonomian. Pertama, perbankan syariah dapat memperoleh inklusi keuangan lebih besar karena dapat menargetkan orang-orang muslim yang belum pernah berhubungan dengan perbankan. Kedua, perbankan syariah memiliki dasar *asset-backed financing* dan *profit-loss sharing* yang dapat mendukung pertumbuhan bagi sektor usaha kecil dan menengah. Ketiga, dalam kontrak bagi-hasil dan larangan adanya spekulasi yang terjadi maka perbankan syariah dapat memperoleh resiko sistemik yang lebih kecil dari yang dimiliki oleh perbankan konvensional.

Perbankan Syariah pada beberapa negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terbukti sejak tahun 2013-2019 jumlah pendanaan Syariah yang diberikan oleh perbankan Syariah pada negara-negara tersebut semakin meningkat, berdasarkan

data yang ada di SESRIC, pendanaan perbankan Syariah pada negara Indonesia telah meningkat sebesar 3,777.81 miliar USD sejak 2013, di negara Malaysia meningkat sebesar 55,305.73 miliar USD sejak 2013, dan di negara Bangladesh meningkat 14,275.86 miliar USD sejak 2013 pula. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan Syariah telah berkembang pesat sejak 2013 hingga saat ini (SESRIC).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan menganalisis dan melihat pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Perbankan terhadap perekonomian di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Penelitian ini menggunakan data sampel 14 negara yang tergabung di dalam OKI pada periode 2013-2018. Dengan mengetahui kondisi perekonomian negara anggota OKI khususnya variabel-variabel makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk melihat potensi atau hambatan yang perlu di atasi dalam mencapai perekonomian, serta sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam perwujudan program *Sustainable Development Goals*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* dan Perbankan (konvensional dan syariah) terhadap perekonomian pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) periode 2013-2018. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian

terdahulu dengan menginvestigasi lebih lanjut hubungan antar variabel bukan hanya perbankan Syariah namun juga variabel lain yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, khususnya pada negara anggota OKI.

II. LANDASAN TEORI

Perekonomian atau yang lebih sering dikenal sebagai pertumbuhan merupakan kenaikan pendapatan riil per kapita, sedangkan pembangunan adalah kenaikan pendapatan riil disertai dengan peningkatan nutrisi, peningkatan pendidikan, berkurangnya angka buta huruf, berkurangnya angka kematian ibu hamil, bertambahnya usia harapan hidup, dan lain-lain. Pertumbuhan seringkali membahas tentang permasalahan-permasalahan ekonomi pada negara maju namun pembangunan membahas permasalahan yang ada pada negara berkembang. (Harahap, 2015).

Secara umum tujuan perekonomian Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Umer Chapra dalam Harahap (2015) menjelaskan untuk mencapai *falah*, maka pola-pola pembangunan yang mengagungkan kebebasan tidak terbatas pada individu dalam memiliki dan mengola kepemilikan swasta untuk kepentingan pribadi, ekspansi kekayaan yang dipercepat untuk memenuhi preferensi pribadi, serta dominannya

kekuatan pasar dan minimalnya peran pemerintah harus diubah.

Ibnu Khaldun dalam Harahap (2015) juga menjelaskan dalam Al-Qur'an bagaimana rangkaian pembangunan yang harus dilakukan yang dimulai dari perintah untuk memakmurkan bumi (*imarah*) dengan memanfaatkan potensi manusia sebagai *khalifah* di muka bumi (*rijal*). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tersebut memerlukan berbagai kekuatan mulai dari harta (*maal*) sampai dengan kekuatan militer, di mana orang-orang yang secara ekonomi tidak dapat menguasai faktor produksi juga dilibatkan melalui distribusi modal melalui infak, sedekah, zakat, dan wakaf sehingga dapat menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan keberkahan dari Allah, maka nilai-nilai moral dan spiritual (Syariah) merupakan landasan pembangunan dan pertumbuhan yang tidak boleh tidak ada.

Menurut UNCTAD, FDI dapat di definisikan sebagai suatu investasi yang melibatkan hubungan jangka Panjang dan merefleksikan kepentingan jangka panjang dan control suatu entitas pada suatu perekonomian (investor asing atau perusahaan induk) dalam suatu perusahaan dalam perekonomian yang berbeda dengan investor asing (perusahaan yang menanamkan modal di luar negeri). Beberapa investasi melibatkan transaksi awal antara kedua belah pihak dan semua transaksi

selanjutnya dengan perusahaan asing, keduanya berbadan hukum dan yang tidak berbadan hukum. FDI juga dapat dilakukan oleh perorangan maupun melalui sebuah entitas bisnis. (Sumber: United Nation Conference of Trade and Development)

Investasi dalam perspektif Islam berhubungan erat dengan akad *mudharabah* yaitu suatu bentuk kerjasama dengan memberikan sejumlah dana kepada pihak lain sebagai pengelola dana sehingga pemilik dana dapat memperoleh persentase keuntungan dari pengelola dana (Mahmud, 2019). Kemudian *mudharabah* sendiri berkembang menjadi *mudharabah Musyarakah*, dimana akad tersebut merupakan gabungan dari 2 akad yaitu *mudharabah* dan *Musyarakah*. Tarmizi (2017: 520) mendefinisikan *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana oleh pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola modal tersebut (*mudharib*) untuk menjalankan usaha atau bisnis tertentu dengan kesepakatan pembagian keuntungan hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, sedangkan apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana. *Musyarakah* sendiri memiliki arti serikat, gabungan atau perkumpulan. Sehingga *Mudharabah Musyarakah* adalah *mudharabah* biasa yang kemudian dimodifikasi menjadi produk perbankan Syariah sebagai ganti dari tabungan/deposito berbunga pada bank konvensional.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman pada nasabahnya. Dalam arti lain bank adalah lembaga perantara keuangan di mana rata-rata orang sering berinteraksi. Oleh karena itu bank adalah lembaga keuangan terbesar dalam perekonomian (Mishkin, 2008: 9).

Dalam suatu negara juga terdapat bank sentral dan bank komersil. bank komersil pertama kali didirikan di Philadelphia, Amerika Serikat pada tahun 1782 kemudian berkembang sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Dengan melihat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut mulai muncul banyak bank komersil lainnya yang bertujuan sebagai bisnis dan industri perbankan pun semakin berkembang dengan pesat. Dengan berkembangnya industri perbankan maka banyak inovasi dan perubahan yang dilakukan oleh bank-bank tadi sehingga menyebabkan keuntungan pada sektor perbankan meningkat (Mishkin, 2008: 330-333)

Soemitra (2017: 63) menjekaskan dalam bukunya Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah bukan sekedar bank yang terbebas dari bunga namun bank ini juga memiliki orientasi untuk pencapaian kesejahteraan. Secara mendasar terdapat beberapa ciri bank Syariah:

1. Penghapusan riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.

3. Bank Syariah juga bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati dalam permohonan pembiayaan yang berorientasikan pada penyertaan modal pada nasabah, karena bank komersial Syariah menerapkan prinsip *profit and loss sharing* dalam konsinyiasi, ventura, bisnis, dan industry.
5. Bagi hasil seringkali menyebabkan terjadinya pereratan hubungan antara nasabah atau pengusaha dengan bank Syariah itu sendiri.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank untuk mengatasi kesulitan likuiditasnya adalah dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank Syariah dan instrumen bank sentral yang berbasis Syariah juga.

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Gunaydin dan Tatoglu (2005) yang menganalisis pengaruh FDI terhadap perekonomian yang ada pada negara Turki dengan metode ADF, ECM, dan VAR mendapatkan hasil bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap perekonomian yang terjadi pada Negara Turki. Namun, pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Iamsiraroj (2015) yang meneliti tentang pengaruh FDI terhadap perekonomian juga dengan menggunakan sampel 124 negara dan metode OLS mendapatkan hasil bahwa FDI sangat berpengaruh positif terhadap

perekonomian yang terjadi pada negara-negara tersebut. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Srinivasan, et al. (2015) yang juga meneliti hubungan antara FDI dan perekonomian, ia menggunakan sampel negara-negara yang tergabung dalam SAARC dan meneliti menggunakan dua metode yaitu ADF dan VECM mendapatkan hasil bahwa FDI juga berperan positif signifikan terhadap perekonomian yang terjadi pada negara anggota SAARC tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas hubungan antar variabel FDI dan Perekonomian bisa menjadi positif dan negatif bergantung pada sampel negara yang digunakan dan nominal FDI yang masuk pada negara tersebut. Untuk negara OKI dalam penelitian yang dilakukan oleh Samimi et al. (2010) menyebutkan bahwa pada negara anggota OKI, FDI berpengaruh positif terhadap perekonomian negara anggota OKI.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gazdar dan Grassa (2014) yang menganalisis perbandingan keuangan Syariah dengan konvensional pada negara anggota GCC menggunakan metode OLS dan GLS menyebutkan bahwa ada beberapa produk-produk keuangan Syariah yang tidak mempengaruhi perekonomian karena nilainya yang sangat kecil dan jarang digunakan oleh masyarakat pada negara tersebut dan pembangunan keuangan konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Pada penelitian

lain yang dilakukan oleh Sun et al. (2014) yang meneliti tentang aset dan kewajiban bank konvensional dan syariah pada negara anggota OKI menyebutkan bahwa pengelolaan aset pada bank konvensional memiliki performa yang baik terhadap perekonomian sedangkan pada bank syariah terjadi volatilitas yang rendah ketika berada di pasar uang dan pertumbuhan bisnis perbankan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka hubungan antar variabel antara variabel perbankan dan perekonomian bisa saja positif dan negatif bergantung pada kondisi negara, kebijakan industri perbankan yang dilakukan pada masing-masing negara, dan kondisi perekonomian negara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi dengan menggabungkan pengaruh variabel FDI dan perbankan dalam satu model analisis apakah hubungan antar variabel perbankan dan perekonomian tetap sama seperti penelitian sebelumnya atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah disusun maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara anggota Organisasi Kerjasama Islam tahun 2013-2018.

H₂: Perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara anggota

Organisasi Kerjasama Islam tahun 2013-2018.

H₃: *Foreign Direct Investment* dan Perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perekonomian negara anggota Organisasi Kerjasama Islam tahun 2013-2018.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek menggunakan populasi atau sampel, teknik pengambilan data umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017: 8).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Foreign direct investment*

Penanaman modal asing merupakan investasi langsung antar negara yang dilakukan baik oleh perorangan maupun entitas bisnis yang berbadan hukum (Sumber: World Bank)

a. Skala Pengukuran: Nominal.

b. Indikator: Total investasi asing yang masuk (*net inflow*) yang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk pada negara tersebut.

c. Periode: 2013-2018

d. Sumber: website SESRIC dan diolah.

2. Perbankan

Bank merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada nasabah bank (Mishkin, 2008: 9)

- a. Skala Perhitungan: Nominal.
 - b. Indikator: Total aset yang dilakukan bank konvensional dan syariah dalam 1 tahun (jumlah).
 - c. Periode: 2013-2018
 - d. Sumber: Annual Report Central Bank, website SESRIC, dan diolah
3. Perekonomian
- Pertumbuhan merupakan kenaikan pendapatan riil per kapita dan hanya melihat dari aspek materinya saja yang sering direpresentasikan dalam bentuk uang atau kekayaan (Harahap, 2015).
- a. Skala Perhitungan: Nominal.
 - b. Indikator: Tingkat pertumbuhan tahunan dengan proksi GDP per kapita.
 - c. Periode: 2013-2018
 - d. Sumber: website *World Bank*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur atau kepustakaan mengenai kajian literatur dalam penelitian ini berasal dari buku yang berisikan teori-teori yang bersangkutan, jurnal ilmiah internasional, dan beberapa jurnal ilmiah pendukung baik internasional maupun domestik.
2. Dokumentasi data sekunder atau data stasistik yang diperoleh melalui laman resmi institusi pemerintahan

maupun organisasi yang dipublikasikan secara tahunan.

Tabel 1.
Jenis dan Sumber Data

Variabel	Sumber
FDI Inflow	SESRIC
CB TA	Annual Report
iB TA	SESRIC
GDP per Capita	World Bank

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Data Panel, dengan sampel data 50 negara anggota OKI (*cross section*) dan data pada tahun 2007-2018 (*time series*).
2. Statistik deskriptif, penyajian data melalui tabel perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017: 238).
3. Penentuan model estimasi terbaik antara CEM, FEM dan REM, dengan menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memperoleh model yang tepat (Widarjono, 2018: 372).
4. Pengujian Hipotesis dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel.
5. Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien R² diantara 0 – 1 (0 < R² < 1). Semakin kecil atau mendekati angka 0 koefisien R², maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas dan sebaliknya (Sugiyono, 2017: 193).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Var.	Mean	Med.	Max.	Min.	Std. Def.
GDP	12257.12	8096.820	49388.21	977.2736	12590.09
FDI	245.1180	169.8284	1201.577	-508.8992	298.9620
CB TA	426021.4	102990.3	4104823	533.2960	952729.8
iB TA	45255.45	17036.39	182683.3	129.2000	55172.04
Observasi: 84, n: 14, t: 6					

Tabel 2 menunjukkan hasil yang didapat dari statistik deskriptif, pada baris pertama yaitu variabel dependen menunjukkan bahwa GDP per Kapita negara anggota OKI yang mempunyai rata-rata sebesar USD 12257.12 selama 6 tahun, nilai tengah USD 8096.820, nilai maksimum pada USD 49388.21, nilai minimum pada USD 977.2736. Apabila dilihat dari rata-rata GDP per Kapita sampel negara anggota OKI sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan GDP per Kapita global yang sebesar USD 10.000 (SESRIC, 2019). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan warga negara cukup tinggi pada sampel negara yang digunakan karena dapat melampaui rata-rata GDP per Kapita global pada saat itu.

Pada FDI memiliki rata-rata total penanaman modal yang masuk sebesar USD 245.1180, nilai tengah sebesar USD 169.8284, nilai maksimum sebesar USD 1201.577, dan nilai minimum terdapat pada USD -508,8992. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan investasi modal dari luar negeri yang beragam, ini disebabkan juga oleh kondisi perekonomian di negara tersebut, potensi yang beragam dari negara yang berbeda, tingkat kemajuan teknologi yang berbeda, dll. Pada tahun

2018, negara penerima FDI terbanyak dalam anggota OKI adalah Arab Saudi, Indonesia, dan Malaysia (SESRIC, 2019)

Pada variabel kedua yaitu perbankan, dalam variabel ini terdapat 2 proksi yaitu total aset bank konvensional dan total aset bank syariah. Pada proksi yang pertama total aset perbankan konvensional ini memiliki rata-rata USD 426021,4, nilai tengah sebesar USD 102990,3, nilai maksimum sebesar USD 4104823, dan nilai minimum sebesar USD 533,296.

Pada proksi yang kedua total aset bank syariah yang ada pada sampel penelitian ini memiliki rata-rata sebesar USD 45255,45, nilai tengah sebesar USD 17036,39, nilai maksimum sebesar USD 182683,3, dan nilai minimum sebesar USD 129,20. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa perbedaan aset perbankan yang cukup jauh, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah jumlah bank dan jumlah nasabah yang telah menggunakan layanan dari bank tersebut.

Berdasarkan uji Chow dan Hausman yang telah dilakukan, keduanya mendapatkan nilai probabilitas $\alpha < 0,05$. Yang artinya bahwa model estimasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang terbaik.

Tabel 3.
Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Var	Model Regresi			
	Koef.	t-stats	Sig.	Hasil
C	14349.87	2.208566	0.0000	S+
FDI	4.940474	2.208566	0.0286	S+
CB TA	-0.00437	-0.88212	0.3809	TS
iB TA	-0.03184	-0.98717	0.3271	TS

R ²	0.964084
Adjusted R ²	0.955507
F signifikan	0.000000

Hasil regresi pada tabel 3 di atas dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$GDP = 14349.87 + 4.940474FDI + (-0.004372CBTA) + (-0.031847iBTA) + e$$

Dari hasil olah data menggunakan regresi data panel pada tabel 3 berikut intepretasi dari hasil yang diperoleh adalah nilai koefisien C (konstanta) sebesar 14349.87 artinya ketika FDI dan Perbankan bernilai 0 (nol), maka perekonomian sebesar bernilai 14349.87 satuan. Nilai koefisien FDI (penanaman modal asing langsung) sebesar 4.940474 artinya setiap kenaikan FDI sebesar satu satuan, maka perekonomian juga akan meningkat sebesar 4.940474 satuan. Nilai koefisien CB TA (total aset perbankan konvensional) sebesar -0.004372 artinya setiap kenaikan total aset bank konvensional sebesar satu satuan, maka perekonomian akan menurun sebesar 0.004372 satuan. Nilai koefisien iB TA (total aset perbankan syariah) sebesar -0.031847 artinya setiap kenaikan total aset bank syariah sebesar satu satuan, maka perekonomian akan menurun sebesar 0.031847 satuan.

Pengujian f (simultan) diterapkan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan (bersamaan). Berikut dugaan sementara atau hipotesis dalam pengujian f (simultan):

H0: secara simultan FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) tidak berpengaruh terhadap perekonomian di negara anggota OKI pada periode 2013-2018.

H1: secara simultan FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap perekonomian di negara anggota OKI pada periode 2013-2018.

Pada hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan memiliki nilai signifikansi (probabilitas) f-statistik sebesar $0,0000 < \alpha = 5\% (0,05)$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis 0 ditolak/tidak diterima dan hipotesis 1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di negara anggota OKI pada periode tersebut.

Uji t atau parsial dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen pada variabel dependen. Berikut hipotesis dalam uji t (parsial):

H₀ = secara parsial FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) tidak berpengaruh terhadap perekonomian di negara anggota OKI pada periode 2013-2018.

H₁ = secara parsial FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap perekonomian di negara anggota OKI pada periode 2013-2018.

Tabel 4.
Hasil Regresi t-statistik (FEM)

Variabel	t-statistik	Prob.
FDI	2.236960	0.0286
CB TA	-0.882123	0.3809
iB TA	-0.987170	0.3271

Pada tabel 4 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji t-statistik, interpretasi dari hasil di atas sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan t-statistik sebesar 2.236960 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0286 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga FDI memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian di negara anggota OKI.
2. Total Aset perbankan konvensional (CB TA) dengan t-statistik sebesar -0.882123 memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0.3809 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga total aset bank konvensional memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap perekonomian di negara anggota OKI.
3. Total Aset perbankan syariah (iB TA) dengan t-statistik sebesar -0.987170, memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0.3271 atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga total aset bank syariah memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap perekonomian di negara anggota OKI.

Pada tabel 3 menunjukkan koefisien determinasi atau adjusted R-square yang didapat pada penelitian ini adalah sebesar 0.964084 atau 96,4084%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen FDI dan Perbankan (konvensional dan syariah) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perekonomian di sampel 14 negara anggota OKI periode 2013-2018 yaitu sebesar 96,4804%, untuk sisanya sebesar 3,5196% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini pada variabel FDI sejalan dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil yang sama yaitu FDI berpengaruh positif dan signifikan pada perekonomian. FDI dapat berpengaruh positif ketika *market size* sektor industri memiliki ukuran yang besar dan menguntungkan bagi investor asing, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya (Sajilan et al, 2019). Ketika perusahaan asing telah berdiri mereka akan mendapatkan keuntungan yang besar atas *market size* yang mereka miliki dan juga karena perusahaan asing menguasai lebih banyak teknik produksi dan fasilitas pendukung yang mereka miliki (Majeed dan Ahmad, 2010).

Tingkat FDI yang masuk juga bergantung pada transparansi lembaga dan negara serta tingkat korupsi pada suatu negara. Ketika tingkat korupsi rendah dan transparansi laporan keuangan dilakukan dengan baik maka

semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya (Azam, 2016).

FDI juga banyak sekali membantu meningkatkan produksi barang dan jasa. Dalam masuknya modal asing tidak hanya aliran modal saja yang masuk namun juga teknologi dan ilmu baru yang lebih baik dan efektif untuk produksi. Ketika produksi berlebih maka kelebihan tersebut akan di ekspor dan menambah pemasukan bagi negara (Samimi et al, 2010).

Hasil di atas juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunaydin dan Tatoglu (2005) yang meneliti pengaruh FDI terhadap perekonomian yang ada di negara Turki yang mendapatkan hasil berhubungan positif signifikan. Penelitian lain telah dilakukan oleh Iamsiraroj (2016) yang meneliti dengan sampel 124 negara yang mendapatkan hasil FDI berhubungan positif dan signifikan terhadap perekonomian. Hasil analisis penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahembe dan Odhiambo (2016) yang meneliti pengaruh FDI dengan sampel negara berkembang pada Benua Afrika bagian selatan, penelitian tersebut mendapatkan hasil FDI berpengaruh signifikan dan positif pada negara dengan pendapatan menengah dan berpengaruh negatif pada negara dengan pendapatan yang kecil.

Penelitian Febiyansyah (2017) yang meneliti pengaruhnya FDI dan ekspor pada negara Indonesia dan mendapatkan hasil FDI memainkan peran

yang sangat penting dalam perekonomian dan perekonomian pada negara Indonesia. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya tertukaran dan perkembangan teknologi produksi dan kapasitas produksi.

Dalam negara banyak sekali yang menjelaskan pentingnya FDI, FDI yang masuk sangatlah bermanfaat dalam membantu peningkatan produksi barang dan jasa dan mempercepat pembangunan infrastruktur yang ada pada negara tersebut. Sehingga ketika infrastruktur dan produksi barang yang jasa melimpah akan meningkatkan perekonomian pada Indonesia. Ketika peningkatan perekonomian stabil dan selalu meningkat maka FDI akan terus bertambah seiring berjalannya waktu (Bank Indonesia, 2016).

Pada negara Saudi Arabia, FDI yang masuk pada negara tersebut sangat penting bagi sektor pekerja karena setiap tahunnya negara Arab dapat membuka 50.000 lapangan pekerjaan baru bagi penduduk negara tersebut dengan peningkatan FDI sebesar 50 juta Riyal per tahunnya (Saudi Arabia Monetary Authority, 2013).

Pada negara Bangladesh, FDI juga sangat berperan penting dalam meningkatkan tingkat kualitas sumber daya manusia dengan banyaknya teknologi dan ilmu-ilmu baru yang didapat dengan adanya aliran modal yang masuk, disini terlihat bahwa FDI tidak hanya membawa manfaat ekonomi saja melainkan juga manfaat sosial dengan

adanya sumber ilmu baru, transfer teknologi dan budaya. Pada sektor lain FDI juga mempercepat pembangunan infrastruktur untuk menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Bangladesh (Bangladesh Bank, 2016).

Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 di Kazakhstan, aliran dana yang masuk mulai digunakan untuk meningkatkan hasil tambang baik sektor minyak dan gas alam (migas) maupun sektor pertambangan lain yang bukan minyak dan gas alam (mineral lain). Pada tahun 2018 sektor pertambangan mendapatkan banyak investor sehingga mendapatkan porsi pembiayaan sebesar 49,8% dari total investasi (Kazakhstan National Bank, 2018).

Di negara Kuwait, FDI juga berperan penting pada bank karena sektor perbankan menjadi tempat dimana uang atau modal asing tersebut tersimpan. Sehingga meningkatkan pendapatan dan aset yang dimiliki oleh bank, dan secara tidak langsung bank juga mengelola modal asing tersebut dengan pembiayaan kepada masyarakat dan perusahaan yang ada (Central Bank of Kuwait, 2017).

Pada negara Malaysia, FDI merupakan sumber vital untuk permodalan dalam suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara tersebut. Di Malaysia sendiri porsi terbesar dalam perolehan dan pengalokasian FDI dan investasi dalam negeri berada pada sektor perindustrian dan pertambangan yang berfokus pada eksplorasi minyak

dan gas alam (Bank Negara Malaysia, 2016). FDI juga menjadi fasilitator utama yang mendorong perekonomian Malaysia untuk berkembang, yang semula bergantung pada komoditas pertanian dan perkebunan berganti menjadi perekonomian yang berdasarkan perindustrian yang berbasis manufaktur. Sehingga dalam beberapa tahun ini posisi perdagangan Malaysia baik dalam negeri dan luar negeri memiliki posisi yang baik pada rantai perdagangan internasional maupun lokal (Bank Negara Malaysia, 2017).

Pada negara Nigeria, FDI merupakan keuntungan yang sangat besar bagi Nigeria. Dana yang diperoleh dari FDI, oleh Nigeria digunakan untuk membangun proyek-proyek yang dapat mendorong pertumbuhan di bidang pertanian dan meningkatkan infrastruktur (Central Bank of Nigeria, 2017). Di negara Oman, FDI merupakan komponen terbesar dalam negara, Oman telah membuat kebijakan untuk memaksimalkan FDI untuk masuk ke negaranya. Karena FDI di negara Oman sangat bermanfaat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membantu industri tradisional yang ada. Serta mendorong sektro pertambangan untuk memperbanyak hasil tambangnya baik di sektor migas maupun non-migas dan mengekspor hasil tambangnya (Central Bank of Oman, 2017).

Di negara Pakistan, FDI sangat bermanfaat untuk membantu perubahan struktur ekonomi Pakistan menuju era

industri. Dimana Pakistan telah membuat banyak perubahan dengan membenahi laporan keuangan secara menyeluruh dan transparan sehingga meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Pakistan (State Bank of Pakistan, 2016). Di negara Turki menurut Deputy Perdana Menteri Ali Babakan terdapat 3 "I" yang terpenting dalam negara yaitu salah satunya adalah Investasi. FDI di negara Turki sangat bagus dan penting bagi perekonomian apabila implementasinya benar dan memfokuskan sektor-sektor yang memiliki pengaruh positif pada perekonomian. FDI pada negara Turki sangat membantu dalam pembangunan infrastruktur, kestabilan sistem keuangan dan pembiayaan bagi UMKM yang sedang berkembang, dengan harapan UMKM tersebut dapat tumbuh, membantu perekonomian dan meningkatkan perekonomian (Central Bank of the Rep. of Turkey, 2018).

Pada Uni Emirat Arab, FDI juga penting dalam pengembangan kemampuan individu sehingga dapat membantu tingkat sumber daya manusia dengan banyaknya pertukaran teknologi baru dan sistem manajemen yang lebih maju dan efisien (Central Bank of Uni Arab Emirates, 2014). Dan terakhir pada negara Yordania, dimana FDI juga membantu perekonomian yang berkelanjutan. FDI sangat penting bagi Yordania untuk meningkatkan perekonomian melalui peningkatan lapangan pekerjaan yang dibuat oleh perusahaan lokal maupun

perusahaan multi-nasional. Serta dalam kegiatan perekonomian warga negara juga meningkat partisipasinya dikarenakan meningkatnya pendapatan warga negaranya. Dengan lingkungan dan iklim bisnis yang ramah bagi pebisnis serta sistem keamanan perbankan yang baik maka investor asing tidak ragu untuk menanamkan modalnya pada suatu negara. Dan juga secara tidak langsung simpanan dari pihak asing baik pada bank sentral dan bank komersial juga akan meningkat (Central bank of Jordan, 2014).

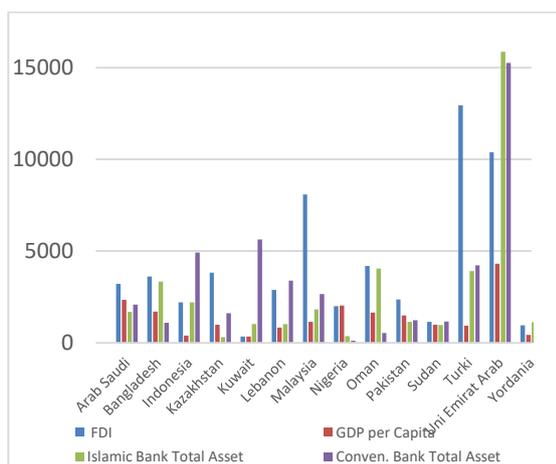
Berbeda pada variabel kedua yang memiliki ketidaksamaan pada jurnal kebanyakan, penelitian oleh Boukhatem dan Ben Moussa (2018) yang meneliti pengaruhnya perbankan syariah terhadap perekonomian, dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa perbankan syariah memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap perekonomian.

Penelitian lain dilakukan oleh Lebdaoui dan Wild (2016) yang meneliti pengaruh kehadirannya bank syariah terhadap perekonomian di negara-negara Asia Tenggara. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa adanya bank syariah di wilayah Asia Tenggara memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan proksi aset dan deposit bank syariah.

Rafsanjani & Sukmana (2014) yang meneliti tentang pengaruh perbankan terhadap perekonomian yang ada di Indonesia. Mendapatkan hasil bahwa

total kredit bank konvensional dan total pembiayaan dan total aset bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian. Namun, total simpanan dan total aset bank konvensional dan total simpanan bank syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian yang ada di Indonesia.

Abd. Majid dan Kassim (2015) yang meneliti kontribusi dari perbankan syariah terhadap perekonomian di negara Malaysia dan kontribusi bank syariah ini mendapatkan hasil yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Malaysia. Penelitian dari Abd. Majid dan Kassim (2015) mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Furqani dan Mulyany (2009) dengan pembahasan yang sama, mendapatkan hasil perbankan syariah juga positif dan signifikan terhadap perekonomian di negara Malaysia.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Tiap Variabel

Berdasarkan perbandingan jumlah data pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa kebanyakan negara memperoleh FDI lebih besar dari variabel lainnya dan hanya beberapa negara saja yang

jumlah data variabel total aset perbankannya melebihi dari perolehan FDI. Oleh karena itu hasil dari analisis data variabel yang menggunakan regresi ini mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap perekonomian atau perekonomian.

V. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari data yang diolah menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang telah disusun oleh peneliti, variabel independen yang digunakan berupa *Foreign Direct Investment* (positif dan signifikan) dan Perbankan konvensional dan syariah (tidak signifikan) terhadap perekonomian yang ada di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) selama periode 2013-2018. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dan dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan strategi dan implementasi yang lebih baik dan efisien di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 292–310. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0050>
- Abdouli, M., & Hammami, S. (2017). Investigating the causality links between environmental quality, foreign direct investment and economic growth in MENA countries. *International Business Review*, 26(2), 264–278. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.201>

- 6.07.004
- Azam, M. (2016). Does governance and foreign capital inflows affect economic development in oic countries? *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(4), 21–50.
- Bangladesh Bank Annual Report 2016. (2016). Diakses dari <https://www.bb.org.bd/>
- Bank Indonesia Annual Report 2016. (2016). Diakses dari <https://www.bi.go.id/>
- Bank Negara Malaysia Annual Report 2016. (2016). Diakses dari <https://www.bnm.gov.my/>
- Bank Negara Malaysia Annual Report 2017. (2017). Diakses dari <https://www.bnm.gov.my/>
- Bank Negara Malaysia Annual Report 2018. (2018). Diakses dari <https://www.bnm.gov.my/>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Central Bank of Jordan Annual Report 2014. (2014). Diakses dari <https://www.cbj.gov.jo/>
- Central Bank of Kuwait Annual Report 2017. (2017). Diakses dari <https://www.cbk.gov.kw/>
- Central Bank of Nigeria Annual Report 2017. (2017). Diakses dari <https://www.cbn.gov.ng/>
- Central Bank of Oman Annual Report 2017. Diakses dari <https://cbo.gov.om/>
- Central Bank of the Republic of Turkey Annual Report 2018. (2018). Diakses dari (<https://www.tcmb.gov.tr/>
- Central Bank of the Uni Arab Emirates Annual Report 2014. (2014). Diakses dari <https://www.centralbank.ae/>
- Febiyansah, P. T. (2017). Indonesia's FDI – exports – GDP growth nexus: Trade or investment – driven? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(4), 469–488. <https://doi.org/10.21098/bemp.v19i4.696>
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 30(2), 59–74.
- Grassa, R., & Gazdar, K. (2014). *Financial development and economic growth in GCC countries*. 41(6), 493–514. <https://doi.org/10.1108/IJSE-12-2012-0232>
- Gunaydin, I., & Tatoglu, E. (2005). Does foreign direct investment promote economic growth? Evidence from Turkey. *Multinational Business Review*, 13(2), 89–106. <https://doi.org/10.1108/1525383X200500010>
- Harahap, Isnaini dkk. (2015). *Hadis-hadis ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iamsiraroj, S. (2016). The foreign direct investment-economic growth nexus. *International Review of Economics and Finance*, 42, 116–133. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.044>
- Kammer, A., Norat, M., Pinon, M., Prasad, A., Towe, C. (2015). *Islamic finance: Opportunities, challenges, and policy options*. IMF Staff Discussion Note.
- Lebdaoui, H., & Wild, J. (2016). Islamic banking presence and economic growth in Southeast Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 551–569. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2015-0037>
- Mahembe, E. E., & Odhiambo, N. M. (2016). Does foreign direct investment cause economic growth? A dynamic panel data analysis for SADC countries. *International Journal of Emerging Markets*, 11(3), 316–332. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-06-2014-0084>
- Mahmud, Abd. Majid. (2019). *Penanaman modal di Indonesia dalam perspektif hukum Islam*. *Jurnal Ilmu Hukum The Juris*, 4(1).
- Majeed, M. T., & Ahmad, E. (2010). Host country characteristics and FDI: Are OIC countries different? *Journal of*

- Economic Cooperation and Development*, 31(4), 1–28.
- Mishkin, Federic S. (2008). *Ekonomi, uang, perbankan dan pasar keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- National Bank of Kazakhstan Annual Report 2018. (2018). Diakses dari <https://nationalbank.kz/>
- OIC Statistics Database (OICStat) - SESRIC Diakses dari www.sesric.org
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas perekonomian: Studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(September), 492–502.
- Sajilan, S., Islam, M. U., Ali, M., & Anwar, U. (2019). The determinants of FDI in OIC countries. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 466–473. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p466>
- Samimi, A. J., Rezanejad, Z., & Ariani, F. (2010). Growth and FDI in OIC countries. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 4(10), 4883–4885
- Saudi Arabia Monetary Authority Annual Report 2013. (2013). Diakses dari <http://www.sama.gov.sa/>
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Depok: Kencana.
- Srinivasan, P., Kalaivani, M., & Ibrahim, P. (2011). An empirical investigation of foreign direct investment and economic growth in SAARC nations. *Journal of Asia Business Studies*, 5(2), 232–248. <https://doi.org/10.1108/15587891111152366>
- Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC). (2019). *OIC economic outlook 2019, mobilizing financial resources for development*. Publication Department, SESRIC.
- State Bank of Pakistan Annual Report 2016. (2016). Diakses dari <http://www.sbp.org.pk/> diakses 13 Agustus 2020
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta CV.
- Sun, P. H., Hassan, M. K., Hassan, T., & Ramadilli, S. M. (2014). The assets and liabilities gap management of conventional and Islamic banks in the organization of Islamic cooperation (OIC) countries. *Applied Financial Economics*, 24(5), 333–346. <https://doi.org/10.1080/09603107.2013.877568>
- Sustainable Development Goals. (2017). Diakses dari <https://www.un.org/sustainabledevelopment/>
- United Nations. (Tanpa Tahun). Diakses dari <https://www.un.org/sustainabledevelopment/>
- United Nations Conference on Trade and Development. (Tanpa Tahun). Diakses dari <https://unctad.org/en/Docs/>
- Tarmizi, Erwandi. (2017). *Harta haram muamalat kontemporer*. Bogor: Berkah Mulia Insani.
- Widarjono. Agus. 2018. *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- World Bank. (Tanpa Tahun). Diakses dari <https://data.worldbank.org/indicator>